

Transformasi Pembelajaran Puisi melalui Literasi Visual dan Multimodal: Studi Pemanfaatan Canva di SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar

Hidayatul Laili

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Misbahudin Ahmad, Indonesia

hidayatullaili@stitmablitar.ac.id

Kata Kunci:

*Pembelajaran Puisi,
Canva, Literasi
Multimodal, Literasi
Visual*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemanfaatan Canva sebagai media multimodal dalam pembelajaran puisi di SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar, yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian dua guru Bahasa Indonesia dan 58 siswa kelas VIII. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi hasil karya siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Canva dalam pembelajaran puisi dapat meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan kemampuan apresiasi sastra siswa. Siswa tidak hanya memahami struktur dan makna puisi secara linguistik, tetapi juga mengekspresikannya melalui simbol, warna, dan bentuk visual yang mencerminkan nilai-nilai moral dan estetika karya sastra. Kegiatan visualisasi puisi dengan Canva menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, reflektif, dan menyenangkan, serta relevan dengan karakter pendidikan pesantren yang menekankan keseimbangan antara nilai religius dan inovasi digital. Penelitian ini menegaskan bahwa Canva dapat menjadi sarana efektif dalam pengembangan literasi visual dan multimodal di sekolah menengah pertama.

Abstract

Keyword:

*Poetry Learning,
Canva, Multimodal
Literacy, Visual
Literacy*

This study aims to describe the use of Canva as a multimodal medium in poetry learning at SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar, an Islamic junior high school under the supervision of Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar. The research employed a descriptive qualitative method involving two Indonesian language teachers and 58 eighth-grade students. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews, and documentation of students' digital works. The findings indicate that using Canva in poetry learning enhances students' motivation, creativity, and literary appreciation. Students not only understand the linguistic structure and meaning of poems but also express them through colors, symbols, and visual forms that represent the moral and aesthetic values of literature. Poetry visualization activities using Canva make the learning process more contextual, reflective, and enjoyable, while maintaining harmony with the pesantren's educational values that emphasize the balance between religious principles and digital innovation. This study concludes that Canva serves as an effective tool to develop multimodal and visual literacy in secondary-level literature learning.

Copyright © 2025 Hidayatul Laili

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara manusia membaca, menulis, dan berinteraksi dengan teks. Dalam konteks pendidikan, perubahan ini mendorong terjadinya transformasi signifikan pada pendekatan pembelajaran bahasa dan sastra. Menurut (Cope & Kalantzis, 2015), era digital telah melahirkan bentuk-bentuk literasi baru yang bersifat multimodal, yaitu cara menyampaikan makna yang menggabungkan teks, gambar, warna, suara, dan gerak visual. Paradigma pembelajaran sastra yang sebelumnya berfokus pada analisis teks tertulis kini perlu menyesuaikan diri dengan bentuk representasi makna yang lebih luas, kontekstual, dan visual.

Di Indonesia, perubahan ini semakin relevan dengan kebijakan Merdeka Belajar yang menekankan kreativitas, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran (kemendikbudristek, 2022). Pembelajaran sastra yang selama ini identik dengan kegiatan membaca dan menulis teks konvensional, kini dituntut untuk menjadi lebih dinamis, partisipatif, dan berbasis proyek. Melalui integrasi teknologi, pembelajaran sastra tidak lagi terbatas pada analisis isi, melainkan mencakup interpretasi visual, produksi karya digital, serta penguatan literasi visual dan estetika peserta didik.

Dalam konteks inilah, aplikasi Canva menjadi salah satu media digital yang potensial untuk mendukung pembelajaran sastra berbasis multimodal. Canva memungkinkan siswa mengolah teks sastra menjadi karya

visual yang komunikatif dan kreatif. Menurut (Komara et al., n.d.), penggunaan media digital visual seperti Canva dapat meningkatkan motivasi belajar serta memperluas kemampuan literasi multimodal siswa karena memungkinkan mereka menafsirkan makna teks dalam bentuk visual. Melalui kegiatan mendesain poster puisi, ilustrasi cerpen, atau infografik tematik, siswa belajar memahami sastra tidak hanya sebagai teks tertulis, tetapi sebagai karya yang hidup dan dapat divisualisasikan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran sastra berbasis multimodal memiliki dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Misalnya, Ni Putu Noviarini et al. (2024) menemukan bahwa implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) pada pembelajaran sastra membantu guru memadukan aspek pedagogis, konten, dan teknologi sehingga siswa lebih aktif dalam mengonstruksi makna teks. Sementara itu, studi oleh Riansi & Sultoni (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media desain digital berbasis proyek meningkatkan apresiasi sastra siswa SMP hingga 30 persen dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini membuktikan bahwa literasi multimodal bukan sekadar pelengkap, tetapi menjadi pendekatan baru dalam pembelajaran sastra abad ke-21.

Selain dari sisi pedagogis, pendekatan multimodal juga berfungsi sebagai strategi untuk menumbuhkan literasi visual, yaitu kemampuan memahami dan memproduksi makna melalui elemen visual. Menurut Avgerinou & Ericson (1997), literasi visual merupakan kompetensi penting dalam pendidikan modern karena membantu siswa berpikir kritis terhadap representasi visual di era digital. Dalam konteks pembelajaran sastra, kemampuan ini memungkinkan siswa membaca simbol, warna, dan komposisi visual sebagai bagian dari ekspresi sastra.

Namun, transformasi digital dalam pembelajaran sastra tidak lepas dari tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan adanya kesenjangan keterampilan digital antara guru dan siswa, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya panduan metodologis dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran sastra (Teräs, 2022; Ulfah et al., 2023)). Guru sering kali masih berfokus pada aspek kognitif seperti identifikasi unsur intrinsik, dan belum sepenuhnya mengeksplorasi potensi estetika serta ekspresif dari media digital. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya menekankan penggunaan teknologi, tetapi juga pemaknaannya secara reflektif dan humanistik.

Penelitian ini dilakukan di SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar, sebuah sekolah yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar. Konteks ini memberikan kekhasan tersendiri karena lingkungan pesantren dikenal mengutamakan keseimbangan antara nilai religius dan penguasaan ilmu pengetahuan. Dalam lingkungan seperti ini, inovasi pembelajaran sastra melalui Canva menjadi sarana yang menarik untuk mengembangkan kreativitas sekaligus menjaga nilai moral dan spiritual siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pemanfaatan Canva sebagai media multimodal dalam pembelajaran sastra di tingkat SMP, serta menganalisis dampaknya terhadap keterlibatan, pemahaman, dan kreativitas siswa. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi tantangan dan peluang transformasi pembelajaran sastra berbasis literasi visual dalam konteks sekolah berbasis pesantren. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran sastra yang inovatif, kontekstual, dan berakar pada nilai humanistik pendidikan Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara faktual proses pemanfaatan Canva sebagai media multimodal dalam pembelajaran sastra di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam praktik pembelajaran yang mengintegrasikan unsur visual, linguistik, dan estetika tanpa manipulasi variabel.

Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar. Sekolah ini menerapkan nilai-nilai religius dan akademik secara seimbang sehingga menjadi konteks yang relevan untuk penelitian tentang inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan nilai. Subjek penelitian terdiri dari dua guru Bahasa Indonesia dan 58 siswa kelas VIII yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sastra menggunakan Canva. Partisipan dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran digital.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis hasil.

Tahap Persiapan

Peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia untuk mendapatkan izin penelitian, menyusun instrumen observasi dan wawancara, serta menyiapkan panduan kegiatan

pembelajaran berbasis Canva.

Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran dilakukan selama enam pertemuan tatap muka. Guru memperkenalkan Canva sebagai media desain digital untuk memvisualisasikan karya sastra, khususnya puisi dan cerpen. Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk membuat poster puisi dan ilustrasi sastra yang memadukan teks, warna, dan gambar.

Tahap Analisis Hasil

Hasil karya siswa dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan unsur kreativitas, keterpaduan makna, dan kesesuaian visual dengan teks sastra. Analisis dilakukan untuk menilai sejauh mana penggunaan Canva berpengaruh terhadap pemahaman dan apresiasi sastra siswa.

Data Penelitian

Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik utama: observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi karya siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan terhadap dua guru dan enam siswa untuk menggali pengalaman, persepsi, serta kendala selama kegiatan. Dokumentasi mencakup hasil karya Canva siswa, foto kegiatan kelas, dan catatan lapangan peneliti.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles et al. (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan mengenai proses pembelajaran dan hasil karya. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tematik. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif untuk menemukan pola-pola makna terkait dampak penggunaan Canva terhadap motivasi, kreativitas, dan apresiasi sastra siswa.

Validitas data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan memadukan ketiga teknik pengumpulan data tersebut. Semua partisipan berpartisipasi secara sukarela dengan menjaga kerahasiaan identitas siswa sesuai etika penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Canva dalam pembelajaran puisi di SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar memberikan dampak positif terhadap kemampuan apresiasi dan kreativitas siswa. Kegiatan pembelajaran puisi yang semula hanya menekankan pembacaan dan analisis teks berubah menjadi aktivitas yang menumbuhkan partisipasi, kolaborasi, dan ekspresi estetis. Melalui Canva, siswa mampu menerjemahkan makna puisi ke dalam bentuk visual yang komunikatif dan bermakna.

Guru Bahasa Indonesia menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) menggunakan Canva sebagai media utama. Siswa dibagi dalam kelompok kecil dan diminta memilih puisi bertema religius, lingkungan, atau kehidupan pesantren. Selanjutnya, mereka menampilkan hasil interpretasi puisi tersebut dalam bentuk karya visual digital seperti poster atau kartu puisi. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan arahan tentang kesesuaian antara teks dan desain visual, serta mendorong siswa menonjolkan nilai-nilai estetika dan moral dalam setiap karya.

Kegiatan ini dilaksanakan selama enam kali pertemuan. Setiap sesi memadukan kegiatan membaca, menafsirkan, mendesain, dan merefleksikan puisi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam seluruh tahapan. Mereka tampak antusias mendiskusikan pilihan warna, tipografi, serta gambar yang sesuai dengan suasana puisi. Aktivitas tersebut mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif, sekaligus meningkatkan motivasi belajar.

Berikut contoh hasil karya siswa yang menampilkan visualisasi puisi "*Pondokku*" dan "*Buku Jembatan Ilmu*".



Gambar 1. Poster Puisi “Pondokku” karya siswa kelas VIII

(Puisi ini menggambarkan ketenangan dan nilai religius kehidupan di pesantren. Siswa menggunakan warna hijau dan kuning keemasan dengan ilustrasi masjid dan kitab untuk menonjolkan nuansa spiritual.)



Gambar 2. Poster Puisi “Buku Jembatan Ilmu” karya siswa kelas VIII

(Karya ini menampilkan simbol jembatan dan buku sebagai metafora perjalanan ilmu. Warna biru lembut digunakan untuk menekankan kesan tenang dan reflektif.)

Karya-karya tersebut menunjukkan bahwa siswa memahami makna puisi tidak hanya secara linguistik, tetapi juga secara visual dan emosional. Hasil wawancara dengan guru menguatkan bahwa pembelajaran puisi berbasis Canva mendorong siswa berpikir lebih kreatif dan reflektif. Guru menyatakan bahwa “siswa terlihat lebih hidup dalam belajar puisi karena mereka merasa memiliki karya.”

Temuan ini selaras dengan teori literasi multimodal yang dikemukakan oleh Cope & Kalantzis (2015) bahwa pembelajaran bahasa dan sastra pada era digital perlu melibatkan berbagai mode representasi—teks, gambar, suara, dan gerak—agar siswa dapat membangun makna secara lebih mendalam. Dalam konteks ini, Canva berfungsi sebagai medium yang memadukan aspek linguistik dan visual secara seimbang.

Selain meningkatkan pemahaman estetis, Canva juga membantu menumbuhkan kesadaran nilai dan moral yang terkandung dalam puisi. Misalnya, dalam puisi *Pondokku*, siswa mengaitkan pesan religius dengan simbol cahaya dan warna lembut sebagai representasi keikhlasan. Sementara dalam puisi *Buku Jembatan Ilmu*, siswa menonjolkan makna perjuangan menuntut ilmu yang relevan dengan kehidupan pesantren. Dengan demikian, teknologi digital dimanfaatkan tanpa menghilangkan nilai-nilai spiritual yang menjadi karakter pendidikan di lingkungan Mambaus Sholihin.

Kegiatan ini juga memperkuat literasi visual siswa. Mereka belajar memahami fungsi warna, bentuk, dan ruang sebagai bagian dari komunikasi makna. Menurut Avgerinou dan Ericson (1997), literasi visual memungkinkan peserta didik membaca dan menulis pesan nonverbal secara kritis. Dalam hal ini, Canva berperan sebagai sarana konkret bagi siswa untuk menerjemahkan perasaan dan gagasan puisi ke dalam simbol-simbol visual yang bermakna.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala selama proses pembelajaran. Sebagian siswa mengalami kesulitan teknis dalam mengatur tata letak atau memilih palet warna yang harmonis. Guru mengatasinya dengan bimbingan individual dan pemberian contoh desain sederhana. Tantangan lain adalah keterbatasan perangkat digital, namun hal ini diatasi dengan sistem kerja kelompok dan pembagian waktu penggunaan perangkat sekolah.

Secara keseluruhan, pembelajaran puisi berbasis Canva mampu menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, reflektif, dan menyenangkan. Proses belajar tidak hanya menumbuhkan kemampuan bahasa dan apresiasi sastra, tetapi juga mengembangkan karakter, tanggung jawab digital, dan nilai estetika siswa. Sejalan dengan pandangan Peters & Jandrić (2017) pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas langsung dan ekspresi kreatif akan membentuk pemahaman yang lebih bermakna dan kontekstual.

Dengan demikian, integrasi Canva dalam pembelajaran puisi di SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar menjadi bentuk nyata transformasi pembelajaran sastra berbasis literasi visual dan multimodal. Melalui media ini, siswa dapat menggabungkan kekuatan bahasa dan gambar untuk menciptakan karya yang tidak hanya indah, tetapi juga sarat nilai dan makna.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Canva dalam pembelajaran puisi di SMP Mambaus Sholihin 2 Blitar mampu mentransformasi proses belajar sastra menjadi lebih kreatif, interaktif, dan bermakna. Melalui media Canva, siswa tidak hanya belajar memahami struktur dan makna puisi secara linguistik, tetapi juga mengekspresikannya dalam bentuk visual yang menggambarkan suasana batin, nilai moral, dan pesan estetis karya sastra. Kegiatan visualisasi puisi berbasis Canva membantu siswa mengembangkan literasi multimodal dan literasi visual secara simultan. Siswa belajar bahwa makna tidak hanya tersimpan dalam kata, tetapi juga dalam warna, bentuk, dan simbol visual yang mereka pilih. Hasil karya seperti *Pondokku* dan *Buku Jembatan Ilmu* memperlihatkan kemampuan siswa menafsirkan puisi dengan pendekatan estetika visual yang relevan dengan konteks kehidupan pesantren. Proses ini tidak hanya meningkatkan apresiasi sastra, tetapi juga menumbuhkan kepekaan spiritual dan nilai karakter seperti keikhlasan, kesederhanaan, dan semangat menuntut ilmu. Pembelajaran puisi melalui Canva juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Siswa merasa memiliki ruang ekspresi yang luas dan lebih percaya diri dalam menampilkan hasil karya mereka. Guru pun mendapatkan pengalaman baru dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan pendekatan humanistik. Tantangan yang muncul, seperti keterbatasan perangkat dan pemahaman teknis, dapat diatasi melalui kerja kolaboratif dan bimbingan bertahap. Dengan demikian, pembelajaran puisi berbasis Canva dapat dijadikan alternatif model pembelajaran sastra yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Integrasi antara teks dan visual menjadikan pembelajaran sastra lebih kontekstual, reflektif, dan menyenangkan. Dalam konteks pendidikan pesantren, inovasi ini memperlihatkan bahwa teknologi tidak harus dipandang sebagai ancaman terhadap nilai-nilai religius, melainkan dapat menjadi sarana yang memperkaya pengalaman spiritual dan estetis peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model serupa dengan memperluas penggunaan media digital lain atau mengintegrasikannya dengan asesmen berbasis proyek. Dengan demikian, transformasi pembelajaran sastra dapat terus diarahkan pada penguatan kreativitas, literasi digital, dan karakter humanistik siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Avgerinou, M., & Ericson, J. (1997). A Review of the Concept of Visual Literacy. *British Journal of Educational Technology*, 28(4), 280–291. <https://doi.org/10.1111/1467-8535.00035>
- Cope, B., & Kalantzis, M. (Eds.). (2015). *A pedagogy of multiliteracies: Learning by design*. Palgrave Macmillan.
- Komara, A. B., Wahid, A. F., Kirana, N. S. S., Cahyani, A., Firmansyah, A., & Ribawati, E. (n.d.). *The Effectiveness Of Learning Media In Enhancing Students' Motivation To Learn*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Edition 3). Sage.
- Ni Putu Noviarini, Putu Lely Somya Prabawati, & I Putu Agus Suryanata. (2024). Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Sastra. *Journal of Education Action Research*, 8(2), 327–331. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i2.77878>
- Peters, M. A., & Jandrić, P. (2017). Dewey's *Democracy and Education* in the age of digital reason: The global, ecological and digital turns. *Open Review of Educational Research*, 4(1), 205–218. <https://doi.org/10.1080/23265507.2017.1395290>
- Riansi, E. S., & Sultoni, A. (2024). *The Role Of Digital Media In Indonesian Language Learning: Cognitive, Emotional, And Behavioral Dimensions*.

Sudirman, J. J. (n.d.). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*.

Teräs, M. (2022). *Education and technology: Key issues and debates*: Neil Selwyn. Bloomsbury Academic, London and New York, 2022, 3rd edition, 222 pp. ISBN 978-1-3501-4554-2 (hbk), ISBN 978-1-3501-4555-9 (pbk), ISBN 978-1-3501-4553-5 (ePDF), ISBN 978-1-3501-4556-6 (eBook). *International Review of Education*, 68(4), 635–636. <https://doi.org/10.1007/s11159-022-09971-9>

Ulfah, A., Fitriyah, L., Zumaisaroh, N., & Jesica, E. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Era Merdeka Belajar. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i1.7914>